

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN

Kajian keterbacaan ini menggunakan tiga instrumen, yaitu (1) instrumen untuk siswa, yang dimaksudkan untuk mengetahui profil peserta didik dan keterpahamanya terhadap buku teks pelajaran berstandar yang digunakannya; (2) instrumen untuk guru, yang dimaksudkan untuk mengetahui penilaian guru berdasarkan pengalaman menggunakan buku teks berstandar dalam pembelajaran dalam kelas; dan (3) instrumen untuk ahli yang dimaksudkan untuk mengonfirmasi keterbacaan buku teks yang digunakan siswa dan guru (*desk study*).

Adapun, objek utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterbacaan buku teks pelajaran yang telah dinyatakan memenuhi standar kelayakan berdasarkan hasil penilaian. Objek ini kemudian dikaji lagi berdasarkan penggunaannya, baik oleh siswa dalam belajar maupun oleh guru dalam proses pembelajaran, serta berdasarkan kajian ahli terhadap buku teks berstandar yang telah dipilih siswa dan guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan ketiga instrumen dan objek studi tersebut maka diperoleh banyak informasi yang sangat berharga. Oleh karena itu, pada bagian ini data tersebut akan dideskripsikan, diolah, dan diberi makna.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh berdasarkan hasil kajian. Data yang terhimpun berupa respon siswa, respon guru, dan hasil kajian ahli (*desk study*). Ketiga data ini sangat penting dalam mendapatkan informasi keterbacaan buku teks pelajaran. Oleh karena itu, pada bagian ini akan disajikan data hasil kajian.

1. Data Respon Siswa

Data yang terkumpul berkaitan dengan respon siswa adalah berupa profil membaca siswa sekolah dasar, pemahaman siswa terhadap kosakata,

kalimat, paragraf, dan wacana. Selain itu, diperoleh pula data pemahaman siswa terhadap isi atau pesan yang tersaji dalam materi pelajaran serta tanggapan siswa terhadap penyajian materi tersebut.

1) Profil Membaca Siswa Sekolah Dasar

Untuk mengetahui keterbacaan buku teks pelajaran, dalam kajian ini dilakukan pula kajian terhadap profil membaca siswa sekolah dasar. Dalam kajian ini ingin diketahui (1) tingkat keseringan membaca berbagai jenis bacaan di luar pelajaran sekolah; dan (2) tingkat kekerapan membaca berbagai jenis bacaan yang dilakukan di luar jam sekolah.

Tingkat keseringan membaca siswa dicari informasi aktivitas membaca jenis bacaan komik, cerita atau novel, buku ilmu pengetahuan atau pelajaran, majalah atau koran, judul-judul acara di televisi, dan bacaan di internet. Tingkat kekerapan membaca siswa atau dicari informasi yang berhubungan dengan lamanya siswa melakukan kegiatan membaca di luar kegiatan belajar di sekolah.

2) Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Berdasarkan Karakteristik Siswa

Tanggapan siswa terhadap buku teks pelajaran berstandar nasional yang digunakan di sekolahnya dikaji berdasarkan pemahaman mereka terhadap kosakata yang digunakan, pemahaman terhadap kalimat-kalimat yang dipakai, alasan ketidakpahaman siswa terhadap kalimat yang digunakan, pemahaman siswa terhadap makna paragraf yang digunakan, dan pemahaman siswa terhadap wacana atau bacaan tersebut. Data tentang respon siswa tersebut disajikan secara berurutan.

(1) Keterpahaman Kosakata

Dalam buku teks pelajaran terdapat beberapa penggunaan kosakata istilah keilmuan atau kosakata asing. Pemahaman terhadap kosakata ini dapat menentukan keterbacaan buku teks pelajaran. Berdasarkan kajian diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa terhadap kosakata itu apabila memiliki karakteristik sebagaimana tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3:
Pemahaman Siswa Terhadap Kosakata yang Digunakan

NO	KELOMPOK BUKU	% PEMAHAMAN KOSAKATA						
		A	B	C	D	E	F	G
1	Bahasa Indonesia	20,3	20,7	14,2	17,6	13,0	11,9	2,3
2	Pengetahuan Sosial	18,4	23,2	16,2	10,8	13,0	15,7	2,7
3	Matematika	23,0	19,1	18,3	15,1	9,4	13,7	1,4
4	Sains	20,0	22,6	16,2	15,7	13,3	13,0	0,9
	Rata-rata	20,42	21,4	16,22	14,8	12,2	13,6	1,8

Keterangan: a. sudah dikenal
b. sering didengar
c. sering digunakan
d. dapat dieja (dibacakan)
e. kata asing diberi penjelasan dalam bahasa Indonesia.
f. berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal
g. Lain-lain

(2) Keterpahaman Kalimat

Dalam memahami pesan yang terdapat dalam materi buku teks pelajaran siswa harus memahami makna kalimat yang digunakannya. Pemahaman kalimat ini dapat menentukan keterbacaan buku teks pelajaran tersebut. Oleh karena itu, berikut ini disajikan data hasil kajian tentang pemahaman siswa terhadap kalimat yang digunakan buku teks pelajaran, sebagaimana terdapat dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4:
Pemahaman Siswa Terhadap Kalimat yang Digunakan

NO	KELOMPOK BUKU	% PEMAHAMAN KALIMAT			
		A	B	C	D
1	Bahasa Indonesia	50,0	21,5	16,1	12,3
2	Pengetahuan Sosial	34,3	15,7	30,6	19,4
3	Matematika	27,6	32,9	24,3	15,2
4	Sains	35,4	30,8	15,4	18,4
	Rata-rata	36,92	25,22	21,6	16,32

Keterangan: A = kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa
B = kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut
C = kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana
D = kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas

Dalam penelitian ini diungkap pula beberapa alasan, ketika siswa sulit sekali memahami kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran. Beberapa alasan mereka tidak memahami kalimat itu menjadi penyebab rendahnya

keterbacaan. Adapun persentase beberapa alasan siswa tidak memahami kalimat dalam buku teks pelajaran, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 4.5:
Ketidakhahaman Penggunaan Kalimat

NO	KELOMPOK BUKU	% KETIDAKPAHAMAN KALIMAT					
		A	B	C	D	E	F
1	Bahasa Indonesia	23,0	21,0	20,0	15,0	13,0	8,0
2	Pengetahuan Sosial	20,0	10,3	25,0	17,6	14,7	11,8
3	Matematika	24,0	15,1	16,3	24,0	8,0	11,6
4	Sains	20,9	15,5	20,0	13,6	20,0	10,0
	Rata-rata	21,97	15,47	20,32	17,55	13,92	10,35

Keterangan: A = kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas

B = tidak dapat dieja/dilafalkan dengan mudah

C = kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca

D = kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan

E = kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat

F = alasan lain yang tidak disebutkan

(3) Keterpahaman Paragraf

Dalam memahami pesan secara utuh atau pesan yang tidak tersurat dalam suatu teks, pembaca terkadang harus memahami paragraf tersebut. Pemahaman terhadap paragraf ini turut menentukan keterbacaan buku teks pelajaran. Oleh karena itu, pada bagian ini disajikan data hasil kajian tentang pemahaman siswa terhadap paragraf yang digunakan dalam buku teks pelajaran, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 4.6:
Pemahaman Siswa Terhadap Paragraf yang Digunakan

NO	KELOMPOK BUKU	% PEMAHAMAN PARAGRAF								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Bahasa Indonesia	17,3	16,5	12,4	11,6	9,6	9,6	8,8	8,5	5,7
2	Pengetahuan Sosial	14,0	13,4	12,9	13,4	6,4	12,4	10,2	8,6	8,6
3	Matematika	15,7	17,8	12,7	10,3	6,0	10,6	12	6,6	8,2
4	Sains	12,9	13,5	13,2	12,9	9,7	12,2	10,3	7,0	8,0
	Rata-rata	14,97	15,3	12,8	12,5	7,92	11,2	10,3	7,7	7,6

Keterangan: A = dilengkapi gambar yang sesuai

B = mengandung pikiran utama di awal paragraf

C = menggunakan kalimat yang saling berhubungan

D = menggunakan kalimat yang saling menjelaskan

E = mengandung pikiran utama di akhir paragraf

F = disertai gambar dan ilustrasi

G = menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah

H = menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan

I = disertai tabel, diagram, peta dll.

(4) Keterpahaman Wacana

Dalam mengetahui pemahaman siswa terhadap buku teks pelajaran berstandar yang digunakan di sekolah tersebut, diketahui informasi kemampuan mereka dalam memahami bacaan tersebut. Menurut mereka bacaan di dalam buku teks itu diungkapkan tingkat kemudahan dalam memahaminya, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 4.7:
Pemahaman Siswa Terhadap Bacaan/Wacana

NO	KELOMPOK BUKU	% PEMAHAMAN BACAAN	
		A	B
1	Bahasa Indonesia	65,3	34,7
2	Pengetahuan Sosial	63,6	36,4
3	Matematika	68,7	31,3
4	Sains	60,6	39,4
	Rata-rata	64,55	35,45

Keterangan: A = bacaan dalam buku teks mudah dipahami

B = bacaan dalam buku teks pelajaran sulit dipahami

Data di atas dilengkapi pula dengan data berupa alasan yang menyatakan keterpahaman bacaan atau wacana tersebut.

Tabel 4.8:
Alasan Keterpahaman Bacaan/Wacana

NO	KELOMPOK BUKU	% ALASAN KETERPAHAMAN BACAAN						
		A	B	C	D	E	F	G
1	Bahasa Indonesia	27,4	21,5	19,4	10,9	10,1	9,7	0,8
2	Pengetahuan Sosial	22,5	21,4	20,9	12,6	8,2	12,1	2,2
3	Matematika	19,6	25,9	23,0	9,9	10,9	10,6	0
4	Sains	19,0	21,7	20,2	13,6	12,0	10,5	0
	Rata-rata	22,12	22,62	20,87	11,75	10,3	10,72	0,75

Keterangan: A = berbentuk narasi

B = berbentuk eksposisi

C = berbentuk argumentasi

D = berbentuk deskripsi

E = berbentuk laporan yg disertai gambar

F = berbentuk prosedur

G = bentuk lainnya

(5) Kemenarikan Buku Teks

Dari kajian keterbacaan ini diperoleh pula informasi dari siswa tentang kemenarikan buku teks pelajaran berstandar nasional yang digunakan di sekolahnya. Adapun data hasil penelitian terhadap keempat

kelompok buku teks pelajaran menunjukkan bahwa 97% siswa menyatakan penyajian buku teks pelajaran berstandar nasional menarik, hanya 3% yang menyatakan tidak menarik. Beberapa alasan menyatakan bahwa buku teks pelajaran tersebut menarik adalah sebagaimana tertuang di dalam tabel berikut.

Tabel 4.9:
Kemendiknas Penilaian Buku

BUKU	% KEMENDIKNAS PENYAJIAN BUKU								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Semua Buku Teks SD Berstandar Nasional	16,3	16,0	14,0	10,0	10,0	9,4	9,4	8,2	6,2

Keterangan:

- A = Buku teks pelajaran tersebut disertai gambar untuk memperjelas isi;
- B = Buku teks pelajaran menggunakan huruf yang terbaca dengan jelas;
- C = Buku teks pelajaran menggunakan bahasa yang dipahami;
- D = Buku teks pelajaran menyediakan soal dan latihan ;
- E = Buku teks berwarna pada setiap halaman;
- F = Buku teks disertai dengan ringkasan;
- G = Buku teks memiliki jilid berwarna dan bergambar;
- H = Buku teks menggunakan jenis huruf berbeda antara judul bab dengan sub-bab; dan
- I = Buku teks memiliki karakteristik lainnya.

(6) Kemudahan Memahami Sistematika Penyajian Materi

Dalam kajian ini diperoleh pula informasi berupa tanggapan siswa yang menggunakan buku teks pelajaran berstandar nasional terhadap sistematika penyajian buku yang dianggap mudah dipahami. Sistematika ini sangat menentukan terhadap keterbacaan buku tersebut. Adapun data tersebut sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Pemahaman Siswa Berdasarkan Sistematika Penyajian Materi

NO	KELOMPOK BUKU	% PEMAHAMAN PENYAJIAN MATERI						
		A	B	C	D	E	F	G
1	Bahasa Indonesia	21,9	20,2	18,95	11,6	11,2	9,0	7,3
2	Pengetahuan Sosial	19,1	21,3	15,7	12,4	11,8	11,2	8,4
3	Matematika	13,3	19,8	20,0	13,3	11,4	11,1	7,6
4	Sains	17,3	21,7	17,9	13,5	7,9	11,9	9,7
	Rata-rata	17,9	20,75	18,14	12,7	10,57	10,8	8,25

Keterangan:

- A = penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa;
- B = penyajian materi disertai dengan gambar;
- C = penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa;
- D = penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit;
- E = penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa;
- F = penyajian materi disertai dengan latihan; dan
- G = penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa.

2. Data Penilaian Guru

Kajian keterbacaan ini mendapatkan data tentang keterbacaan dari penilaian guru berdasarkan pengalaman guru melaksanakan pembelajaran dalam kelas kepada siswa. Data ini dimaksudkan sebagai informasi tentang penggunaan buku teks pelajaran dalam pembelajaran. Adapun data hasil kajian ini sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Aspek-aspek yang Dinilai Guru dalam Menentukan
Keterbacaan Buku Teks Pelajaran yang Digunakan

No	Aspek yang Dinilai
1	Kosakata yang tercakup dalam buku teks sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
2	Cakupan isi buku teks sesuai dengan pengetahuan siswa secara umum.
3	Cakupan isi buku teks berkaitan juga dengan latar belakang pengalaman dan lingkungan siswa.
4	Buku teks dilengkapi dengan Buku Pedoman Pendidik yang membantu Anda menerapkan buku teks tersebut di kelas.
5	Konsep-konsep yang diungkapkan dalam buku teks berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.
6	Dalam menyajikan konsep-konsep abstrak, buku teks menyertakan berbagai contoh konkret.
7	Setiap memperkenalkan konsep baru pada buku teks disertai dengan berbagai contoh yang memadai.
8	Definisi-definisi yang terdapat dalam buku teks dapat dipahami dan menggunakan abstraksi yang rendah.
9	Kompleksitas penggunaan kalimat dalam buku teks diperkirakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
10	Pikiran utama tiap paragraf, bab, dan subbab pada uraian materi pelajaran dinyatakan dengan jelas atau eksplisit.
11	Teks buku pelajaran pada umumnya menghindari penggunaan penjelasan rinci yang tak perlu atau tak relevan.
12	Teks yang terdapat dalam buku diorganisasikan dengan baik.
13	Buku teks menyertakan pula buku latihan (<i>workbook</i>).
14	Buku Pedoman Pendidik memberikan alternatif bacaan bagi siswa yang kemampuannya kurang atau siswa yang pandai.
15	Buku teks pada setiap bab atau unitnya disertai dengan pengantar.
16	Hubungan antar bab atau unit dalam buku teks disajikan dengan pola yang jelas.
17	Setiap bab atau unit memiliki struktur organisasi yang jelas dan eksplisit.
18	Buku teks dilengkapi dengan daftar isi, indeks, dan glosarium.
19	Pertanyaan dan latihan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa pada kelasnya.
20	Pertanyaan dan latihan dalam buku teks disusun dengan gradasi yang baik (diurutkan dari mudah ke sulit).
21	Buku teks memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan penggunaan konsep-konsep yang disajikan.

No	Aspek yang Dinilai
22	Pada setiap bab atau unit dalam buku teks selalu diberikan ringkasan.
23	Buku teks memuat latihan yang mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa.
24	Buku teks memuat pertanyaan atau persoalan yang harus didiskusikan untuk mendorong berpikir kritis siswa.
25	Buku teks dilengkapi dengan alat bantu berupa gambar, peta, dan ilustrasi yang memperkuat penjelasan konsep-konsep.
26	Format, jilid, ukuran huruf, dan gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam buku teks menarik dan diperkirakan dapat memotivasi siswa serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
27	Gaya penulisan dalam buku teks menarik dan memotivasi siswa.
28	Kegiatan siswa atau latihan yang disajikan dalam buku teks diperkirakan dapat memotivasi siswa.
29	Judul pada setiap bab atau unit dan subbab disajikan secara konkret, bermakna, dan menarik.
30	Buku teks menyajikan contoh-contoh yang tidak menimbulkan bias jender, latar belakang sosial ekonomi tertentu, dan SARA

Berdasarkan penilaian terhadap aspek-aspek di atas, selanjutnya diperoleh skor rata-rata untuk setiap buku yang dinilai oleh guru berdasarkan pengalamannya dalam kegiatan pembelajaran. Adapun rekapitulasi rata-rata skor penilaian guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rata-rata Skor Hasil Penilaian Guru Terhadap Keterbacaan
Buku Teks Pelajaran Berdasarkan Pengalaman dalam Pembelajaran

NO	JUDUL BUKU	PELAJARAN	PENERBIT	RERATA SKOR
1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Aneka Ilmu	4,27
2	Saya Senang Berbahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	3,63
3	Saya Senang Berbahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	4,6
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	3,4
5	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bintang Ilmu	4,4
6	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	4,57
7	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	3,17
8	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	3,3
9	Terampil Bebahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	4,97
10	Pelajaran Bahasa dan Sasta Indonesia 1	Bahasa Indonesia	Intan Pariwara	3,32
11	Pelajaran Bahasa dan Sasta Indonesia 2	Bahasa Indonesia	Intan Pariwara	3,6
12	Pelajaran Bahasa dan Sasta Indonesia 3	Bahasa Indonesia	Intan Pariwara	3,5
13	Pelajaran Bahasa dan Sasta Indonesia 4	Bahasa Indonesia	Intan Pariwara	2,73
14	Pelajaran Bahasa dan Sasta Indonesia 4	Bahasa Indonesia	Intan Pariwara	2,83
15	Bina Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	2,87
16	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	2,97
17	Bina Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	3,47
18	Bina Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	2,23
19	Bina Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Erlangga	3,9
20	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Citra Aji Parama	3,9

21	Aku Bangga Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Yudis Tira	
22	Aku Cinta Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Tiga Serangkai	
23	Cakap Berbahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Widya Utama	3,23
24	Cakap Berbahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Widya Utama	2,33
25	Cakap Berbahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Widya Utama	2,9
26	Cakap Berbahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Widya Utama	3,7
27	Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Citra Aji Parama	4,57
28	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Intan Pariwara	3,13
29	Pelajaran Matematika	Matematika	Erlangga	3,53
30	Matematika	Matematika	Erlangga	3,57
31	Matematika	Matematika	Intan Pariwara	2,53
32	Matematika	Matematika	Erlangga	2,77
33	Pandai Belajar Matematika	Matematika	Regina	3,1
34	Matematika	Matematika	Regina	3,57
35	Matematika	Matematika	Acarya Media Utama	3,67
36	Matematika 3	Matematika	Cempaka Putih	3,53
37	Matematika	Matematika	Erlangga	4,2
38	Matematika	Matematika	Cempaka Putih	4,23
39	Matematika 2	Matematika	Acarya Media Utama	3,73
40	Matematika Progresif	Matematika	Widya Utama	3,43
41	Matematika	Matematika	Cempaka Putih	4,33
42	Pandai Belajar Matematika	Matematika	Regina	3,03
43	Pandai Belajar Matematika	Matematika	Regina	3,87
44	Pandai Belajar Matematika	Matematika	Regina	3,73
45	Pandai Belajar Matematika	Matematika	Regina	3,37
46	Matematika 2	Matematika	Intan Pariwara	4,23
47	Matematika 4	Matematika	Intan Pariwara	2,87
48	Matematika 5	Matematika	Intan Pariwara	3,27
49	Matematika 6	Matematika	Intan Pariwara	4,63
50	Matematika 6	Matematika	Intan Pariwara	4,57
51	Matematika	Matematika	Regina	4,3
52	Matematika	Matematika	Regina	4,17
53	Matematika	Matematika	Regina	3,6
54	Matematika	Matematika	Regina	3,47
55	Matematika	Matematika	Regina	4,3
56	Matematika	Matematika	Regina	4,43
57	Pengetahuan Sosial	Pengetahuan Sosial	Yudhistira	3,73
58	Pengetahuan Sosial	Pengetahuan Sosial	Bumi Aksara	2,83
59	Pengetahuan Sosial	Pengetahuan Sosial	Erlangga	3,4
60	Pengetahuan Sosial	Pengetahuan Sosial	Citra Praya	3,0
61	Pengetahuan Sosial 3	Pengetahuan Sosial	Acarya Media Utama	3,07
62	Pengetahuan Sosial	Pengetahuan Sosial	Sarana Panca Karya	3,0
63	Pengetahuan Sosial	Pengetahuan Sosial	Cempaka Putih	3,53
64	Sains	Sains	Erlangga	2,93
65	Sains	Sains	Erlangga	3,47
66	Sains	Sains	Erlangga	3,3
67	Sains	Sains	Erlangga	3,33
68	Alamku Sains	Sains	Bumi Aksara	3,3
69	Sains	Sains	Yudistira	3,9

70	Sains	Sains	Yudistira	3,1
71	Lebih Dekat dengan Alam	Sains	Setia Purna Inves	4,3
72	Jendela Sains	Sains	Tiga Serangkai	4,45
73	Sains	Sains	Widya Utama	3,37
74	Sains	Sains	Titian Ilmu	3,63
75	Sains	Sains	Titian Ilmu	3,3
76	Sains	Sains	Titian Ilmu	4,27
77	Sains	Sains	Titian Ilmu	4,6
78	Sains	Sains	Titian Ilmu	3,6
79	Sains	Sains	Titian Ilmu	3,97
80	Sains	Sains	Erlangga	3,7
				3,58

B. Pengolahan Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian sebagaimana disajikan di atas selanjutnya pada bagian ini diolah dengan menggunakan deskripsi setiap aspek yang dianggap memiliki informasi yang berarti bagi kelengkapan kajian ini. Adapun deskripsi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Profil Membaca Siswa

Berdasarkan data ternyata siswa Sekolah Dasar di Indonesia memiliki profil membaca yang kurang menggembirakan. Berdasarkan tingkat keseringan membaca berbagai jenis teks bacaan yang dilakukan di luar kegiatan belajar masih kurang bagus. Kebiasaan membaca yang dilakukan siswa tidak menunjukkan kadar literasi yang bagus. Berdasarkan kajian terhadap tingkat keseringan membaca diketahui sebagai berikut:

1) Buku Komik

Dalam hal membaca buku komik diketahui bahwa siswa laki-laki kelas 1-2 dilakukan setiap hari 48,71% sedangkan siswa perempuan membacanya hanya satu kali dalam seminggu dilakukan oleh 30,55% dan terdapat 27,78% yang tidak pernah membaca buku jenis komik. Sementara itu, siswa kelas 3-6, baik laki-laki maupun perempuan pada umumnya membaca komik hanya sekali dalam seminggu (laki-laki 40,81% dan perempuan 40,30%).

2) Buku Cerita/Novel

Kegiatan membaca buku cerita/novel diketahui bahwa pada umumnya, siswa kelas 1-2, baik laki-laki maupun perempuan (50%) dan siswa laki-laki kelas 3-6 tidak pernah membacanya 42,86%, sedangkan siswa

perempuan kelas 3-6 pada umumnya membaca sekali dalam seminggu 35% dan sekali dalam sebulan 21,67 dan pernah sekali membaca 20%.

3) Buku Ilmu Pengetahuan

Aktivitas siswa kelas rendah (1-2) dalam membaca buku ilmu pengetahuan atau pelajaran, baik laki-laki maupun perempuan pada umumnya hanya melakukan sekali dalam seminggu (40%), sedangkan siswa kelas tinggi (3-6), baik laki-laki maupun perempuan cenderung membacanya setiap hari (73%).

4) Majalah atau Koran

Aktivitas membaca majalah atau koran untuk siswa kelas rendah maupun kelas tinggi, baik laki-laki maupun perempuan cenderung melakukan kegiatan membacanya seminggu sekali 64,5%, bahkan sekali dalam sebulan (29,1%).

5) Judul-judul Acara TV

Kegiatan membaca judul-judul acara televisi yang dilakukan siswa kelas tinggi cenderung dilakukan pada setiap hari, baik siswa laki-laki (81,1%) maupun siswa perempuan (79,2%).

6) Bacaan di Internet

Dalam hal membaca bacaan yang terdapat di dalam dunia maya (internet) hanya sedikit siswa yang melakukannya (4,5%), pada umumnya mereka tidak pernah membaca melalui internet, baik siswa kelas tinggi laki-laki (73,5%) maupun perempuan (79,5%).

Demikian pula data tentang pemanfaatan waktu untuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan membaca atau kekerapan membaca rincian data tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Membaca buku pelajaran pada umumnya hanya dilakukan selama 1 sampai dengan 3 jam (52%). Hanya sedikit saja siswa kelas tinggi yang membaca buku pelajaran lebih dari 3 jam (30%).
- (2) Kegiatan membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari dilakukan pada umumnya para siswa (50%) selama satu hingga 3 jam.

- (3) Kegiatan menonton acara televisi cenderung dilakukan para siswa antara 1 sampai dengan 3 jam (46,2%). Siswa laki-laki kelas tinggi (3-6) dan siswa perempuan kelas rendah (1-2) cenderung lebih banyak menggunakan waktu (antara 3-5 jam) untuk menonton televisi.
- (4) Melakukan kegiatan bermain game, baik dalam komputer maupun video pada umumnya dilakukan siswa antara 1-3 jam (36,5%) dan lebih dari 3 jam dilakukan oleh 17,5% siswa, hanya 13,5% yang tidak pernah melakukan kegiatan tersebut.
- (5) Membaca buku cerita fiksi, puisi, atau drama dilakukan siswa pada umumnya hanya sesekali saja (50%) dan yang membacanya selama 1-3 jam hanya 21%.
- (6) Demikian pula halnya dengan kegiatan membaca berita atau informasi dan membaca artikel koran/majalah cenderung dilakukan para siswa hanya sekali-sekali saja (46%) dan yang membaca sekitar 1-2 jam hanya dilakukan oleh 32%.
- (7) Kegiatan membaca tulisan dari internet hampir pada umumnya tidak pernah dilakukan para siswa (53,8%) hanya 3,8% yang melakukan kegiatan membaca tulisan tersebut antara 1-3 jam.

2. Keterbacaan Berdasarkan Karakteristik Siswa

Berikut ini akan dideskripsikan keterbacaan buku teks pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial) yang berstandar nasional apabila ditinjau berdasarkan karakteristik siswa.

1) Keterpahaman Kosakata

Berdasarkan kajian terhadap keterpahaman kosakata yang digunakan dalam buku teks pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial) dapat diketahui bahwa siswa memahami penggunaan kosakata tersebut karena kosakata tersebut (secara berurutan):

- (1) sering didengar = 21,4%
- (2) sudah dikenal = 20,42%

- (3) sering digunakan = 16,22%
- (4) dapat dieja (dibacakan) = 14,8%
- (5) berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal = 13,6%
- (6) kata asing diberi penjelasan dalam bahasa Indonesia = 12,2%
- (7) lain-lain = 1,8%

Keterpahaman kosakata dalam buku teks pelajaran yang diklasifikasikan berdasarkan jenis pelajaran, tingkatan kelas (kelas rendah dan tinggi), wilayah tempat tinggal siswa (bagian Barat dan Timur Indonesia), dan berdasarkan jender (laki-laki dan perempuan) adalah sebagai berikut.

a) Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan kosakata dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia menurut pandangan siswa SD baik kelas rendah (kelas 1-2) maupun kelas tinggi (kelas 3-6) menyatakan bahwa mereka dapat memahami kosakata yang digunakan karena (disajikan berurutan berdasarkan besaran):

- (1) kosakata yang sering didengar (20,7%),
- (2) kosakata yang sudah dikenal (20,3%),
- (3) kosakata yang dapat dieja (17,6%),
- (4) kosakata yang sering digunakan. (14,2%),
- (5) kosakata asing yang diberikan penjelasan (13%),
- (6) kosakata yang berhubungan dengan lingkungan siswa (11,9%), dan
- (7) lain-lain (2,3%).

Sementara itu, dari segi wilayah lokasi SD, siswa di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa kosakata dalam buku teks bahasa Indonesia mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar (20,2%),
- (2) kosakata sudah dikenal (17,5%),
- (3) kosakata dapat dieja (17,5%),
- (4) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (14%),
- (5) kosakata berkaitan dengan lingkungan siswa (13,2%),
- (6) kosakata sering digunakan (13,2%), dan
- (7) lain-lain (4,4%)

Namun, untuk siswa di SD wilayah Indonesia Bagian Timur menyatakan bahwa kosakata dalam buku tersebut mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal (22,4%)
- (2) kosa- kata sering didengar (21%),
- (3) kosakata dapat dieja (17,7%),
- (4) kosakata sering digunakan (15%),
- (5) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (12,2%),
- (6) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (10,9%), dan
- (7) lain-lain (0,6%).

Dari tingkatan kelas, data menunjukkan bahwa untuk kelas rendah kosakata yang digunakan dalam buku teks tersebut dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal oleh siswa (23,7%),
- (2) kosakata sering didengar oleh siswa (22,8%),
- (3) kosakata dapat dieja/ dibaca (18,4%),
- (4) kosakata sering digunakan (15,8%),
- (5) kosakata berkaitan dengan lingkungan siswa (11,4%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (6,1%) , dan
- (7) lain-lain (0,8%)

Sedangkan untuk kelas tinggi, kosakata yang dipakai dalam buku itu dipandang mudah dipahami jika:

- (1) kosakata sering didengar (19,2%),
- (2) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (18,5%),
- (3) kosakata sudah dikenal (17,8%),
- (4) kosakata dapat dieja/ dibaca (15,7. %),
- (5) kosakata sering digunakan (13%),
- (6) kosakata yang digunakan berkaitan dengan lingkungan siswa (12,3%),
- (7) lain-lain (2,7%)

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa penggunaan kosakata dalam buku tersebut dipandang dapat dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal (20,6%),
- (2) kosakata dapat dieja/ dibaca (20,6. %),
- (3) kosakata sering didengar (19,6%),
- (4) kosakata asing yang digunakan diberikan penjelasan (14,1%),
- (5) kosakata sering digunakan (13%),
- (6) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (10,9%), dan
- (7) lain-lain (1%)

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa kosakata dalam buku itu dapat dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar oleh siswa (21,3%),
- (2) kosakata sudah dikenal (20,1%),
- (3) kosakata dapat dieja (16%),
- (4) kosakata sering digunakan (14,8%),
- (5) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (12,4%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (12,4%), dan
- (7) lain-lain (2,9%)

b) Buku Teks Pelajaran Matematika

Penggunaan kosakata dalam buku teks pelajaran Matematika menurut pandangan siswa SD baik kelas rendah (kelas 1-2) maupun kelas tinggi (kelas 3-6) menyatakan bahwa mereka dapat memahami kosakata yang digunakan karena (disajikan berurutan berdasarkan besaran):

- (1) kosakata sudah dikenal (23%),
- (2) kosakata sering didengar oleh siswa (19,1%),
- (3) kosakata sering digunakan (18,3%),
- (4) kosakata dapat dieja (15,1%),
- (5) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (13,7%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (9,4%), dan
- (7) lain-lain (1,4%)

Sementara itu, dari segi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa kosakata dalam buku teks Matematika mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal (25,2. %),
- (2) kosakata sering didengar (22,6. %),
- (3) kosakata sering digunakan (17,4. %),
- (4) kosakata dapat dieja (11,3%),
- (5) kosakata berkaitan dengan lingkungan siswa (10,4%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (9,6%), dan
- (7) lain-lain (3,5.%)

Untuk wilayah Indonesia bagian Timur siswa menyatakan bahwa kosakata dalam buku tersebut mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal (21,2%)
- (2) kosakata sering digunakan (18,8%),

- (3) kosakata sering didengar (17,6%),
- (4) kosakata dapat dieja (17,6%),
- (5) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (15,8%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (9%).

Dari segi kelas, data menunjukkan bahwa untuk kelas rendah kosakata yang digunakan dalam buku teks tersebut dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal oleh siswa (28,6%),
- (2) kosakata sering didengar oleh siswa (18,7%),
- (3) kosakata dapat dieja (17%),
- (4) kosakata sering digunakan (16,1%),
- (5) kosakata yang berkaitan dengan lingkungan siswa (12,5%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (6,3%), dan
- (7) lain-lain (0,9%)

Sedangkan untuk kelas tinggi, kosakata yang dipakai dalam buku itu dipandang mudah dipahami jika:

- (1) kosakata sering digunakan (19,9%),
- (2) kosakata sudah dikenal (19,3%),
- (3) kosakata sering didengar (19,3%),
- (4) kosakata yang digunakan berkaitan dengan lingkungan siswa (14,5%),
- (5) kosakata dapat dieja (13,9%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (11,4%), dan
- (7) lain-lain (1,8%)

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa penggunaan kosakata dalam buku tersebut dipandang dapat dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal (22%),
- (2) kosakata sering didengar (22%),
- (3) kosakata sering digunakan (19,5%),
- (4) kosakata dapat dieja (15,1%),
- (5) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (11,3%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberikan penjelasan (8,8%), dan
- (7) lain-lain (1,3%)

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa kosakata dalam buku itu dapat dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal (32,3%),
- (2) kosakata sering digunakan (15%),
- (3) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (15%),
- (4) kosakata sering didengar oleh siswa (13,5%),

- (5) kosakata dapat dieja (13,5%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan(9%), dan
- (7) lain-lain (1,5%)

c) Buku Teks Pelajaran Pengetahuan Sosial

Penggunaan kosakata dalam buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial menurut pandangan siswa SD baik kelas rendah (kelas 1-2) maupun kelas tinggi (kelas 3-6) menyatakan bahwa mereka dapat memahami kosakata yang digunakan karena (disajikan berurutan berdasarkan besaran):

- (1) merupakan kosakata yang sering didengar (23,2%),
- (2) kosakata yang sudah dikenal (18,4%),
- (3) kosakata yang sering digunakan.(16,2%),
- (4) kosakata yang berhubungan dengan lingkungan siswa (15,7%),
- (5) kosakata asing yang diberikan penjelasan (13%),
- (6) kosakata yang dapat dieja (10,8%), dan
- (7) lain-lain (2,7%).

Sementara itu, dari segi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa kosakata dalam buku teks Matematika mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar (22,3%).),
- (2) kosakata sudah dikenal (18,1%).),
- (3) kosakata sering digunakan (16%).),
- (4) kosakata berkaitan dengan lingkungan siswa (14,9%).),
- (5) kosakata dapat dieja (12,8%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (12,8%), dan
- (7) lain-lain (3,2%).

Untuk wilayah Indonesia bagian Timur siswa menyatakan bahwa kosakata dalam buku tersebut mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar (23,7%),
- (2) kosakata sudah dikenal (18,3%),
- (3) kosakata sering digunakan (16,1%),
- (4) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (16,1%).),
- (5) (5) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (12,9 %),
- (6) kosakata dapat dieja (8,6%), dan
- (7) lain-lain (2,2%).

Dari tingkatan kelas, data menunjukkan bahwa untuk kelas rendah kosakata yang digunakan dalam buku teks tersebut dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar oleh siswa (31,4%),
- (2) kosakata sudah dikenal oleh siswa (17,6%),
- (3) kosakata yang berkaitan dengan lingkungan siswa (17,6%),
- (4) kosakata sering digunakan (15,7%),
- (5) kosakata dapat dieja (11,8%), dan
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (5,9%).

Sementara itu, untuk siswa kelas tinggi, kosakata yang dipakai dalam buku itu dipandang mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar (20,5%),
- (2) kosakata sudah dikenal (18,9%),
- (3) kosakata sering digunakan (16,7%),
- (4) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (15,9%),
- (5) kosakata yang digunakan berkaitan dengan lingkungan siswa (15,2%),
- (6) kosakata dapat dieja (10,6%), dan
- (7) lain-lain (3,8%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa penggunaan kosakata dalam buku tersebut dipandang dapat dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar (23,3%),
- (2) kosakata sudah dikenal (18,6%),
- (3) kosakata sering digunakan (15,1%),
- (4) kosakata dapat dieja (14%),
- (5) kosakata asing yang digunakan diberikan penjelasan (14%),
- (6) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (14%),
- (7) lain-lain (1,2%).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa kosakata dalam buku itu dapat dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar oleh siswa (25,8%),
- (2) kosakata sudah dikenal (20,2%),
- (3) kosakata sering digunakan (19,1%),
- (4) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (19,1%),
- (5) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (13,5%),
- (6) kosakata dapat dieja (8,9%), dan
- (7) lain-lain (4,5%).

d) Buku Teks Pelajaran Sains

Penggunaan kosakata dalam buku teks pelajaran Sains menurut pandangan siswa SD baik kelas rendah (kelas 1-2) maupun kelas tinggi (kelas 3-6) menyatakan bahwa mereka dapat memahami kosakata yang digunakan karena (disajikan berurutan berdasarkan besaran) merupakan:

- (1) kosakata yang sering didengar (22,6%),
- (2) kosakata yang sudah dikenal (20,0%),
- (3) kosakata yang sering digunakan (16,2%),
- (4) kosakata yang dapat dieja (15,7%),
- (5) kosakata asing yang diberikan penjelasan (13,3%),
- (6) kosakata yang berhubungan dengan lingkungan siswa (13,0%), dan
- (7) lain-lain (0,9%).

Sementara itu, dari segi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa kosakata dalam buku teks Matematika mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar (22,8%),
- (2) kosakata sudah dikenal (19,8%),
- (3) kosakata dapat dieja (17,7%),
- (4) kosakata sering digunakan (14,7%),
- (5) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (12,5%),
- (6) kosakata berkaitan dengan lingkungan siswa (11,2%), dan
- (7) lain-lain (1,3%).

Untuk wilayah Indonesia bagian Timur siswa menyatakan bahwa kosakata dalam buku tersebut mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar (22%),
- (2) kosakata sudah dikenal (20%),
- (3) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (18%),
- (4) kosakata sering digunakan (15%),
- (5) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (14%),
- (6) kosakata dapat dieja (11%).

Dari tingkatan kelas, data menunjukkan bahwa untuk kelas rendah kosakata yang digunakan dalam buku teks tersebut dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar oleh siswa (24,8%),
- (2) kosakata sudah dikenal oleh siswa (23,8%),
- (3) kosakata sering digunakan (18,8%),
- (4) kosakata dapat dieja (14,9%),

- (5) kosakata yang berkaitan dengan lingkungan siswa (11,9%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (5,9%).

Sementara itu, siswa kelas tinggi, kosakata yang dipakai dalam buku itu dipandang mudah dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar (21,5%),
- (2) kosakata sudah dikenal (18,9%),
- (3) kosakata dapat dieja (15,9%),
- (4) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (15,9%),
- (5) kosakata yang digunakan berkaitan dengan lingkungan siswa (13,7%),
- (6) kosakata sering digunakan (13,3%), dan
- (7) lain-lain (1,3%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa penggunaan kosakata dalam buku tersebut dipandang dapat dipahami apabila:

- (1) kosakata sudah dikenal (21,8%),
- (2) kosakata dapat dieja (17,3%),
- (3) kosakata sering didengar (16,5%),
- (4) kosakata sering digunakan (16,5%),
- (5) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (15%),
- (6) kosakata asing yang digunakan diberikan penjelasan (12,8%).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa kosakata dalam buku itu dapat dipahami apabila:

- (1) kosakata sering didengar oleh siswa (22,8%),
- (2) kosakata sudah dikenal (19,6%),
- (3) kosakata dapat dieja (15,3%),
- (4) kosakata sering digunakan (14,3%),
- (5) kosakata asing yang digunakan diberi penjelasan (13,8%),
- (6) kosakata berhubungan dengan lingkungan siswa (12,7%), dan
- (7) lain-lain (1,6%).

2) Keterpahaman Kalimat

Berdasarkan kajian terhadap keterpahaman kalimat yang digunakan dalam buku teks pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial) dapat diketahui bahwa siswa memahami makna kalimat tersebut karena kalimat tersebut (secara berurutan sebagaimana tertuang di dalam Tabel 4.4) sebagai berikut:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (36,92%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (25,22%),
- (3) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (21,6%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (16,32%).

Keterpahaman kalimat dalam buku teks pelajaran yang diklasifikasikan berdasarkan jenis pelajaran, tingkatan kelas (kelas rendah dan tinggi), wilayah tempat tinggal siswa (bagian Barat dan Timur Indonesia), dan berdasarkan jender (laki-laki dan perempuan) adalah sebagai berikut.

a) Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterpahaman kalimat dalam buku teks bahasa Indonesia SD secara keseluruhan, siswa SD menyatakan bahwa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia mudah dipahami apabila mengandung kalimat (disajikan berurutan) berikut:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (50%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (21,5%),
- (3) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (16,1%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (12,3%).

Dari klasifikasi wilayah, siswa di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami apabila mengandung:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (50%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (24%),
- (3) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (14%), dan

- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (12%).

Sementara di wilayah Barat siswa menyatakan bahwa buku itu mudah dipahami apabila:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (50%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/ tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (26,2%).,
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (12,5%), dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (11,3%).

Dari tingkatan kelas, siswa kelas rendah SD menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami apabila mengandung:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (50%).,
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (28,6%),
- (3) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(16,7%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (4,7%).

Pada kelas tinggi, siswa menyatakan bahwa buku teks mudah dipahami apabila mengandung:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (50%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(23,9%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (15,9%)., dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (10,2%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami apabila:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (47,4%).
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (25,4%),
- (3) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (20,4%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (6,8%).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa buku teks itu mudah dipahami apabila mengandung:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (44,3%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(21,3%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (19,7%), dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (14,7%).

b) Buku Teks Pelajaran Matematika

Keterpahaman kalimat dalam buku teks pelajaran Matematika SD secara keseluruhan, siswa SD menyatakan bahwa buku teks pelajaran Matematika mudah dipahami apabila mengandung kalimat (disajikan berurutan) berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (32,9%),
- (2) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (27,6%),
- (3) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (24,3%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (15,2%).

Jika ditinjau dari sisi wilayah, siswa di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami apabila:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (34,5%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (27,6%)
- (3) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (27,6%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (10,3%).

Sementara di wilayah Barat siswa menyatakan bahwa buku itu mudah dipahami apabila mengandung:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/ tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (36,2%),
- (2) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (23,4%),

- (3) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (22,3%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (18,1%).

Dari tingkatan kelas, siswa kelas rendah SD menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami apabila mengandung:

- (1) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (48%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(25%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (19,3%), dan
- (4) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (7,7% %),

Pada kelas tinggi, siswa menyatakan bahwa buku teks mudah dipahami apabila mengandung :

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (38%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(37%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (13%), dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (12%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami apabila mengandung:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (38,9%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (27,8%).,
- (3) mengandung kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (18%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (15,3%).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa buku teks itu mudah dipahami apabila mengandung:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (36,2%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(27,5%),

- (3) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (21,3%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (15%).

c) Buku Teks Pelajaran Pengetahuan Sosial

Keterpahaman kalimat dalam buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial SD secara keseluruhan, siswa SD menyatakan bahwa kalimat dalam buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial mudah dipahami karena (disajikan berurutan) berikut:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (34,3%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (30,6%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (19,4%), dan
- (4) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(15,7%),

Dari sisi wilayah, siswa di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami karena:

- (1) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (35,6%)
- (2) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (32,2%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (16,1%), dan
- (4) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(16,1%),

Sementara siswa di wilayah Barat menyatakan bahwa kalimat dalam buku itu mudah dipahami karena:

- (1) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (32,4%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (27%).
- (3) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (21,6%), dan
- (4) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/ tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (19%),

Dari sisi kelas, siswa kelas rendah SD menyatakan bahwa kalimat dalam buku teks tersebut mudah dipahami karena:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (41,7%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (38,9%),
- (3) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(11,1%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (6,7%)

Siswa kelas tinggi menyatakan bahwa kalimat dalam buku teks mudah dipahami karena:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (31,6%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (27,5%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (23,5%), dan
- (4) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(17,4%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami karena:

- (1) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (33,3%).,
- (2) mengandung kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (30,5%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (21,7%), dan
- (4) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (14,5%),

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa buku teks itu mudah dipahami karena:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (38,5%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (27,7%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (16,9%), dan
- (4) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(16,9%).

d) Buku Teks Pelajaran Sains

Keterpahaman kalimat dalam buku teks pelajaran Sains SD secara keseluruhan, siswa SD menyatakan bahwa kalimat dalam buku teks pelajaran Sains mudah dipahami karena (disajikan berurutan) berikut:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (35,4%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (30,8 %),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (18,4%), dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (15,4%),

Dari sisi wilayah, siswa di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami karena:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (31,5%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat (30%)
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (23,1%), dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (15,4%)

Sementara di wilayah Barat siswa menyatakan bahwa buku itu mudah dipahami karena:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/ tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (38,5%),
- (2) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (28,8%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (17,3%), dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (15,4%).

Dari sisi kelas, siswa kelas rendah SD menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami karena:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (40%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (40%),
- (3) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (13,3%),
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (6,7%)

Pada kelas tinggi, siswa menyatakan bahwa buku teks mudah dipahami karena:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (34%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(28%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (22%), dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (16%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa buku teks tersebut mudah dipahami karena:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut (34,5%),
- (2) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (27,6%),
- (3) mengandung kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (20,7%), dan
- (4) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (17,2%).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa buku teks itu mudah dipahami karena:

- (1) kalimat intim, sudah dikenal oleh siswa (40,6%),
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku itu efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna/tujuan yang hendak dicapai oleh kalimat tersebut(27%),
- (3) kalimat yang tercakup dalam buku teks memiliki struktur jelas (27%),dan
- (4) kalimat yang tertuang dalam buku teks termasuk sederhana (5,4%)

3) Ketidapkahaman Penggunaan Kalimat

Dalam hal sulitnya siswa memahami kalimat-kalimat dalam buku teks pelajaran, dengan cara menunjukkan beberapa kalimat yang dianggap sulit dipahami serta diberi alternatif jawaban, maka diperoleh data bahwa kesulitan memahami kalimat-kalimat dalam buku teks pelajaran itu, baik pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Pengetahuan Sosial, maupun Sains adalah karena (disajikan berurutan) sebagai berikut.

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (21,97%);

- (2) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (20,32%);
- (3) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (17,55%);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (15,47%);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (13,92%);
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (10,35).

Ketidakhahaman kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran yang diklasifikasikan berdasarkan jenis pelajaran, tingkatan kelas (kelas rendah dan tinggi), wilayah tempat tinggal siswa (bagian Barat dan Timur Indonesia), dan berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan) adalah sebagai berikut.

a) Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan data diketahui bahwa kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran Bahasa Indonesia apabila (disajikan secara berurutan):

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (23%);
- (2) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (21%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (20%);
- (4) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (15%);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (13%); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (8%)

Dari sisi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia Timur menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami dalam buku-buku teks pelajaran tersebut apabila:

- (1) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (25%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (23%);
- (3) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (18%);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (12%);
- (5) alasan lain yang tidak disebutkan (12%); dan
- (6) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (11%)

Sementara itu untuk siswa yang berada di wilayah Indonesia Barat, mereka menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang tidak dipahami buku tersebut apabila:

- (1) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (38%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (24%);
- (3) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (24%);
- (4) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (10%); dan
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (4%);

Dari tingkatan kelas, siswa SD di kelas rendah menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang tidak dipahami dalam buku-buku teks pelajaran tersebut apabila:

- (1) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (26%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (22%);
- (3) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (20%);
- (4) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (18%); dan
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (16%);

Sementara itu, siswa kelas tinggi SD menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang tidak dipahami dalam buku-buku teks pelajaran tersebut apabila:

- (1) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (24%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (21%);
- (3) alasan lain yang tidak disebutkan (21%);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (15%);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (9%); dan
- (6) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (9%).

Berdasarkan gender, siswa perempuan menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang tidak dipahami dalam buku-buku teks pelajaran tersebut apabila:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (36%);
- (2) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (20%);

- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (12%);
- (4) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (12%);
- (5) alasan lain yang tidak disebutkan (12%); dan
- (6) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (8%).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang tidak dipahami dalam buku-buku teks pelajaran tersebut jika:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (24%);
- (2) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (21%);
- (3) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (19,7%);
- (4) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (16,7%);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (12%); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (6,6%).

b) Buku Teks Pelajaran Matematika

Berdasarkan data diketahui bahwa kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran Matematika apabila (disajikan secara berurutan):

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (24%);
- (2) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (24%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (16,3%);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (15,1%);
- (5) alasan lain yang tidak disebutkan (11,6%); dan
- (6) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (8%).

Dari sisi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia Timur menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dapat dipahami jika memiliki urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (25%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (21,2%);
- (3) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (19,2%);
- (4) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (13,5%);

- (5) alasan lain yang tidak disebutkan (11,5%); dan
- (6) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(9,6%).

Sementara itu untuk siswa yang berada di wilayah Indonesia Barat, mereka menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku tersebut tidak dipahami jika memiliki urutan berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (28,6%);
- (2) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (22,9%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (22,9%);
- (4) alasan lain yang tidak disebutkan (11,4%);
- (5) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (8,6 %); dan
- (6) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(5,6 %).

Dari tingkatan kelas, siswa SD di kelas rendah menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami jika mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (33,3%);
- (2) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (33,3%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (16,7%);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (10,4 %);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(4,2 %); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (2,1%);

Sementara itu, siswa kelas tinggi SD menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami jika mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) alasan lain yang tidak disebutkan (23,1%);
- (2) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (20,5 %);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (15,4%);
- (4) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (12,8%);
- (5) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (12,8%);dan
- (6) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(12,8 %)

Sedangkan dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami jika mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (27,3%);
- (2) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (24,2%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (16,7%);
- (4) tidak dapat dieja/dilafalkan dengan mudah (13,6%);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(9,1 %); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (9,1 %).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami jika mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (29,4%);
- (2) tidak dapat dieja/dilafalkan dengan mudah (23,5%);
- (3) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (17,6%);
- (4) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (17,6%);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(5,9 %); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (5,9 %).

c) Buku Teks Pelajaran Pengetahuan Sosial

Berdasarkan data diketahui bahwa kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial apabila (disajikan secara berurutan):

- (1) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca(25 %);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas(20%);
- (3) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (17,6 %);
- (4) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (14,7%);
- (5) alasan lain yang tidak disebutkan (11,8%); dan
- (6) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (10,3%).

Dari kajian wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia Timur menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dapat dipahami apabila memiliki urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca(27,3 %);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas(18,2%);
- (3) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (15,9%);
- (4) alasan lain yang tidak disebutkan (15,9 %);
- (5) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan(11,4%); dan
- (6) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (11,4%).

Sementara itu untuk siswa yang berada di wilayah Indonesia Barat, mereka menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku tersebut tidak dipahami apabila memiliki urutan berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas(28,6%);
- (2) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (28,6%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca(23,8 %);
- (4) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (14,3%);
- (5) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (9,5%); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (4,8 %).

Dari tingkatan kelas, siswa SD di kelas rendah menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami apabila mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (29,2%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas(25%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca(20,8 %);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (12,5);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (8,3); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (4,2 %).

Sementara itu, siswa kelas tinggi SD menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami apabila mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca(25%);
- (2) alasan lain yang tidak disebutkan (18,8 %);
- (3) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas(16,7%);
- (4) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (16,7);
- (5) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (12,5); dan
- (6) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (10,4%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami apabila mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca(27,5%);
- (2) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (17,5 %);
- (3) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas(15%);
- (4) alasan lain yang tidak disebutkan (15 %);
- (5) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (12,5); dan
- (6) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (12,5%).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami apabila mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas(29,6%);
- (2) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (18,5%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca(18,5%);
- (4) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat (18,5%);
- (5) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (7,4); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (7,4).

d) Buku Teks Pelajaran Sains

Berdasarkan data diketahui bahwa kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran Sains apabila (disajikan secara berurutan):

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (20,9%);
- (2) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (20%);
- (3) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(20 %);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (15,5%);
- (5) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (13,6%); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (10 %).

Dari kajian wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia Timur menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dapat dipahami apabila memiliki urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (22,9%);
- (2) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (18,8%);
- (3) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (16,7%);
- (4) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(14,6%);
- (5) alasan lain yang tidak disebutkan (14,6 %); dan
- (6) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (12,5%).

Sementara itu untuk siswa yang berada di wilayah Indonesia Barat, mereka menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku tersebut tidak dipahami apabila memiliki urutan berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (27,4%);
- (2) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(24,2%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (17,7%);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (14,5%);
- (5) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (9,7%); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (6,5 %).

Dari tingkatan kelas, siswa SD di kelas rendah menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami apabila mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (23,3%);
- (2) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(23,3%)

- (3) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (20,9%);
- (4) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (16,3%); dan
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(16,3%).

Sementara itu, siswa kelas tinggi SD menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami apabila mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (23%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (20%);
- (3) alasan lain yang tidak disebutkan (16,9%);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (15,4%);
- (5) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(15,4%);
- (6) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (9,2%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami apabila mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas (22%);
- (2) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca (22%);
- (3) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(18%);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (16%);
- (5) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (14%); dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (8%).

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran tersebut tidak dipahami apabila mengandung aspek-aspek dalam urutan berikut:

- (1) kalimat tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan terdekat(21,7%);
- (2) kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut tidak diikuti atau dilengkapi kalimat penjelas(20%);
- (3) kalimat tersebut belum pernah didengar atau dibaca(18,3 %);
- (4) tidak dapat dieja/ dilafalkan dengan mudah (15%);
- (5) kalimat tersebut mengandung kata-kata asing tetapi tidak diberi penjelasan (13,3%);dan
- (6) alasan lain yang tidak disebutkan (11,7%).